

PERAN TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH

Lili Nurlaili,^{a1} Robiah Adawiyah^{2b}.

Universitas Pamulang.

Email : lilinurlaili@unpam.ac.id¹, robiahadawiyah106@gmail.com²

Naskah diterima: 14-12-2024, direvisi: 15-12-2024, disetujui: 30-12-2024

ABSTRAK

Kemajuan teknologi lebih pesat dibanding dengan perkembangan pendidikan khususnya pembelajaran. Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk memberikan kemampuan berpikir kritis, rasional dan kreatif tentang masalah-masalah kewarganegaraan, berpartisipasi secara bijaksana dan bertanggung jawab. Kondisi pendidik dan peserta didik dahulu belum bisa memanfaatkan teknologi yang dapat membantu dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan mengenakan metode studi kepustakaan. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam kajian studi kepustakaan ialah mencari informasi mengenai hal-hal berbentuk catatan, buku, artikel, jurnal, dll. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran teknologi sebagai literasi digital dalam pembelajaran PKn melalui video serta e- book bisa menambah pengetahuan PKn siswa, meningkatkan wawasan pengetahuan PKn dalam menyelesaikan permasalahan PKn secara kritis. Karakter kewarganegaraan yang bisa ditumbuhkan melalui perilaku serta sikap seperti tanggung jawab, kerjasama, usaha, disiplin, hirau, anti narkoba, anti korupsi, serta proteksi area yang timbul dalam proses pembelajaran mengacu pada kompetensi inti PKn.

Kata Kunci : Peran, Teknologi, Sekolah, dan Pendidikan Kewarganegaraan

PENDAHULUAN

Perubahan yang terjadi di dalam dunia pendidikan semakin progresif, sehingga di era millennial saat ini dibutuhkannya peningkatan kualitas pendidikan. Tenaga pendidik dituntut untuk lebih menggali kembali kemampuannya dalam mendidik dan mencerdaskan anak-anak bangsa Indonesia.

Tidak seimbang antara kemajuan teknologi serta peningkatan pendidikan disebabkan oleh keadaan pendidikan di Indonesia masih jauh kata sempurna dan merata, serta belum bisa dikatakan kondusif dalam membangun warga madani yang mandiri, kreatif, serta memiliki rasa bela Negara yang besar terhadap masyarakatnya. Kemajuan teknologi lebih cepat dan pesat dibanding dengan perkembangan pendidikan khususnya pembelajaran, salah satunya dalam Pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan ialah suatu pendidikan yang menegaskan kita bakal pentingnya nilai- nilai hak serta kewajiban masyarakat negeri. Tiap perihal yang dilakukan wajib sesuai dengan tujuan serta cita- cita bangsa serta tidak menyimpang dari apa yang di harapkan. Menurut Samsuri(2011) dalam Damri, dkk (2020: 1) maksud dari pendidikan kewarganegaraan ialah bisa menyiapkan generasi-generasi muda guna menjadi warga negara yang mempunyai ilmu pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang dibutuhkan untuk berperan aktif dalam masyarakat.

Tujuan pembelajaran PKn biasanya mencakup berbagai perilaku yang diharapkan terjadi sesudah proses pembelajaran berlangsung. Menurut Branson (1999: 7) dalam Japar dkk (2019: 99), pendidikan kewarganegaraan bertujuan pada partisipasi dan tanggung jawab yang berkualitas dalam kehidupan politik dan kewarganegaraan yang baik di tingkat lokal, negara bagian, dan nasional. Di sisi lain, Depdiknas (2006: 49) belajar bahwa pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk memberikan kemampuan berpikir kritis, rasional dan kreatif tentang masalah-masalah kewarganegaraan, berpartisipasi secara bijaksana dan bertanggung jawab, dan memainkan peran secara sadar. Dalam kegiatan masyarakat, nasional dan negara, dan melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, regulasi dunia langsung dengan negara lain.

Namun, kondisi pendidik dan peserta didik dahulu belum bisa memanfaatkan teknologi yang dapat membantu dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Pada zaman dahulu pendidikan kewarganegaraan hanyalah sebuah penyampaian teori tanpa adanya praktik dalam kehidupan sehari-hari. Guru hanya menyampaikan sebuah pengetahuan saja tanpa adanya praktik atau pengintegrasian terhadap kehidupan sehari-hari, sehingga siswa hanya mengetahui teori tanpa pengimplementasiannya langsung, karena pada dasarnya Pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu materi pembelajaran yang mendidik bagaimana membangun perilaku yang baik untuk diterapkan oleh siswa di masyarakat.

Di era kemajuan teknologi saat ini tentunya memberikan sebuah dampak positif bagi dunia pendidikan seperti adanya inovasi proses pembelajaran. Seperti sumber belajar, dulu guru hanyalah satu-satunya informasi pengetahuan dalam proses pembelajaran, namun tidak berlaku untuk kala ini dengan adanya kemajuan teknologi yang meningkat membuat para guru tidak mesti sebagai pengajar dan sumber informasi dan pengetahuan semata karena siswa pun dapat mengakses materi pembelajaran atau informasi melalui internet. Oleh sebab itu, guru tidak hanya menjadi pengajar atau tenaga pendidik namun menjadi sebagai pengelola serta pengembang program pembelajaran yang dapat menunjang peserta didiknya menggapai komponen yang dibutuhkan. Dalam metode pembelajaran dulu pun seorang guru hanya terpaku dengan metode ceramah saja yang membuat siswa merasa bosan dan jenuh, namun dengan

adanya kemajuan teknologi memberikan pengaruh positif adanya metode-metode pembelajaran yang baru dan berinovasi, sehingga proses pembelajaran tidak monoton dan siswa menjadi aktif. Dalam media pembelajaran, dulu guru selalu menyampaikan teori-teori saja tanpa mempraktikkan langsung atau memperlihatkan langsung suatu materi pembelajaran, hanya memanfaatkan bahan ajar buku, namun dengan berkembangnya kemajuan teknologi ini berpengaruh terhadap pengguna media pembelajaran atau alat-alat bantu mengajar di sekolah-sekolah seperti lcd proyektor yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran sehingga memudahkan tugasnya, misal dalam pendidikan kewarganegaraan ini guru dapat memberikan materi pembelajaran melalui media audio visual yaitu menayangkan video-video yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Oleh sebab itu, media pembelajaran sebagai alat-alat bantu dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal kenyataan yang tidak dapat dihindarkan

Hal ini mengindikasikan bahwa semua aspek kehidupan meliputi ekonomi, sosial, politik, budaya, terutama dalam dunia pendidikan menitikberatkan pada kemajuan teknologi informasi yang sudah menjadi suatu kebutuhan sekaligus tuntutan di era globalisasi ini.

Untuk itu, berdasarkan apa yang telah dikemukakan diatas, saya tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai, **Peran Teknologi dalam Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah.**

METODE

Penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan mengenakan metode studi kepustakaan(library research). Studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis serta sebagian rujukan yang tidak akan lepas dari literatur- literatur ilmiah.

Dalam kajian ini, sumber informasi diperoleh dari literatur- literatur yang berkaitan seperti buku, jurnal ataupun artikel ilmiah yang terikat dengan topik yang dipilih. Teknik pengumpulan informasi yang digunakan dalam kajian studi kepustakaan ini ialah mencari informasi mengenai hal- hal berbentuk catatan, buku, makalah ataupun artikel, jurnal serta sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi ialah suatu hal yang sudah tidak asing lagi untuk di dengar dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena hampir semua aktivitas dan aktivitas, manusia menggunakan teknologi. Pengertian teknologi adalah kumpulan dari semua teknik, metode, keterampilan dan proses yang dimanfaatkan untuk menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan bagi kelangsungan hidup serta kenyamanan hidup manusia. Pada dasarnya penciptaan teknologi dilaksanakan guna memudahkan dan membantu kehidupan manusia. Meski mampu memberikan implikasi yang positif, namun penciptaan sebuah teknologi seringkali membawa implikasi negatif juga bagi kehidupan manusia. Oleh sebab itu, manusia harus bisa melihat teknologi ialah sebagai sesuatu hal yang bersifat netral dan umum, yang bisa memudahkan dan menunjang pelaksanaan tugas dan aktivitas pekerjaan.

Teknologi dan ilmu pengetahuan di era saat ini sangat berkembang dengan cepat dan pesat, serta pengaruh teknologi pun melebar ke berbagai bidang, termasuk dalam bidang pendidikan. Teknologi pendidikan harus terus mengalami perubahan berjalan dengan perkembangan massa. Dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari kita sering dijumpai adanya pemanfaatan dari perkembangan Teknologi didalam dunia pendidikan salah satunya dalam pendidikan kewarganegaraan.

Kemajuan teknologi hingga saat ini sudah mampu mengalihkan gaya kehidupan manusia dan cara masyarakat mendapatkan suatu informasi serta pengetahuan. Bukan cuma itu, kemajuan teknologi jaringan atau internet ini sudah berkembang seiring dengan kemajuan teknologi digital yang mampu menambah wawasan pengetahuan bagi pengguna media dan teknologi seperti dengan membuka situs web yang kita ketahui, sehingga kita bisa menelusuri semua informasi sama ke mancanegara.

Menurut Yusufhadi Miarso (2009: 133) dalam Japar, dkk(2019: 44) pada awal mulanya, teknologi pembelajaran merupakan bidang kajian di Amerika serikat sebagai suatu hal disiplin keilmuan. Sebagian penulis Amerika serikat diakui jika para pendahulu maupun nenek moyang bahwasanya teknologi pembelajaran merupakan mayoritas yang berasal dari luar Amerika serikat. Penerapan teknologi didalam aktivitas ataupun kegiatan pembelajaran ditandai dengan hadirnya elearning ataupun online learning yang dengan segala alterasi tingkatannya yang telah memfasilitasi perubahan serta pendidikan yang dituturkan melalui sarana media serupa video, audio, internet serta lain sebagainya. Sehingga guru, dosen, serta tenaga pendidik yang lain bisa menggabungkan alat teknologi didalam proses pendidikan.

Teknologi pula berperan untuk menunjang aktivitas yang dilaksanakan oleh manusia, salah satunya memudahkan kinerja tenaga pendidik dalam melaksanakan assessment serta pembelajaran. Teknologi pun sanggup meningkatkan output dalam sistem kerjanya, dengan adanya e-book yang dapat di akses kapanpun, serta dimana pun. Teknologi berkembang dengan begitu pesat hampir seluruh bidang kehidupan mengaplikasikan kemajuan teknologi. Saat sebelum adanya internet, bimbingan belajar cuma dilaksanakan secara konvensional. Tetapi sejak kemajuan teknologi yang berkembang, tutorial belajar bisa dicoba di rumah melalui internet semacam ruangpendidik. com, zenius, quipper video, serta lainlain. Mereka sediakan bermacam berbagai bidang yang mampu abad 21 diseleksi sesuai keinginan penggunannya.

Perkembangan teknologi yang pesat serta informasi semacam internet, proses pendidikan yang dilaksanakan disekolah wajib harus menyesuaikan dengan perkembangan teknologi tersebut (Sanaky, 2009:2) dalam Japar, dkk (2019:5). Sebab, internet sanggup memesatkan tatanan ilmu pengetahuan dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada. Sehingga kemajuan perkembangan teknologi ini mampu memberikan pengaruh yang bermacam, contoh hal nya jenis media sebagai alat bantu perlengkapan dalam proses pembelajaran salah satunya pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan ialah materi pembelajaran yang menggarisbawahi terhadap pembentukan masyarakat negeri yang memahami serta sanggup melakukan hak- hak serta kewajibannya guna jadi masyarakat negeri Indonesia yang pandai, terampil, serta berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila serta UUD 1945(Depdiknas, 2006: 2). Dari pengertian tersebut PKn memiliki kedudukan berarti untuk membentuk kepribadian yang cerdas serta berkepribadian baik didalam menjadi warga Negara.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan ialah membekali peserta didik dengan pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan serta karakter kewarganegaraan. Penting bagi siswa untuk memahami konsep kewarganegaraan untuk mengembangkan warga negara yang cakap dan terlibat. Kemampuan tersebut dapat menjadi syarat berkembangnya kewarganegaraan yang baik dan cerdas. Berdasarkan konsep kewarganegaraan, peserta didik dapat menjadi warga negara yang terampil, melakukan tugas kewarganegaraan dengan baik, dan memungkinkan peserta didik mengembangkan kebiasaan berbuat baik.

Pembelajaran kewarganegaraan merupakan sebutan universal yang mencakup pengalaman belajar di dalam serta di luar sekolah, seperti lingkungan keluarga, organisasi keagamaan, komunitas, media, serta berbagai perihal yang menunjang membentuk kewarganegaraan secara totalitas. Pemahaman konsep kewarganegaraan secara keseluruhan dapat dijadikan sebagai kebiasaan berbuat baik sebagai warga negara, dan kemudian mengembangkan karakter warga negara yang baik dan cerdas pada diri siswa.

Pada abad 21 ini pendidikan kewarganegaraan memiliki paradigma baru yaitu adanya perkembangan zaman yang bukan hanya bidang dan ruang lingkup materi saja yang berubah, tetapi juga moralitas, sifat atau karakter, dan nilai yang telah bergeser ke cara mengembangkan masyarakat baru dengan karakter, kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan.

Sebagai bentuk pencapaian tujuan pendidikan kewarganegaraan, perlu adanya proses pengajaran yang menyenangkan dan menarik. Dan, di era globalisasi ini, maka dibutuhkan sumber belajar seperti media pembelajaran interaktif yang menarik yang memungkinkan terciptanya komunikasi dua arah. Gaya belajar tradisional yang berpusat pada guru kurang penting saat ini. Memilih metode dan strategi pengajaran yang tepat, inovatif dan partisipatif sesuai dengan karakteristik siswa merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru pendidikan kewarganegaraan.

Hal ini merupakan suatu hal yang penting karena menginspirasi siswa untuk menciptakan keterlibatan budaya dan berpikir kritis dalam lingkungan belajar yang menyenangkan. Pendekatan pembelajaran yang dibutuhkan oleh pendidik berbeda-beda sesuai dengan pendukung prestasi belajar. Sebagai upaya strategis untuk memaksimalkan hasil belajar, model pembelajaran harus inovatif. Trianto (2010:51) mengartikan model pembelajaran sebagai rencana yang menjadi patokan dalam kegiatan dan aktivitas pembelajaran di kelas. Jenis-jenis model pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran PKn, seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran penemuan, keterampilan klarifikasi nilai, inkuiri, dll, dapat meningkatkan berpikir kritis siswa. Hal tersebut menyebutkan bahwa teknologi menjadi salah satu alternatif yang dapat mewarnai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran. Pengintegrasian teknologi informasi sebagai inovasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan perlu dilaksanakan.

Kemajuan teknologi dalam pembelajaran berperan sebagai salah satunya sumber belajar, yang dimana peserta didik diarahkan jika dalam menyiapkan dan mencari jawaban bisa mempelajari buku teks yang baik di e-book atau buku digital. Proses pembelajaran memaknai media berbasis teknologi informasi semacam gambaran materi yang utuh hingga siswa dapat memberikan bentuk pengetahuan kewarganegaraan yang komprehensif tentang kewarganegaraan, urgensi kewarganegaraan, dan prinsip-prinsip kewarganegaraan, serta mampu menumbuhkan sikap positif berupa kemandirian siswa dalam setiap proses pembelajaran PKn.

Misalnya dalam pembelajaran dasar hukum kebebasan beragama, makna kebebasan beragama, perwujudan kebebasan beragama, bentuk kerukunan beragama, metode pembelajaran kerja kelompok dan cara penyajian pekerjaan rumah dipelajari melalui buku pelajaran. Teknologi adalah sumber belajar sekaligus media pembelajaran. Siswa diberikan tugas untuk mencari contoh video atau film pendek mengenai kerukunan umat beragama, kerukunan umat beragama, kemudian berdiskusi untuk mendeskripsikan, kemudian mempresentasikan untuk mendapatkan pendapat dari kelompok lain. Memungkinkan penyebaran pembelajaran abstrak menjadi konkrit melalui pembelajaran berbasis teknologi. Artinya walaupun proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, dengan menonton video, contoh kerukunan umat

beragama khususnya di Indonesia dan dunia pada umumnya dapat langsung terlihat oleh siswa. Berdasarkan sifatnya yang konkrit dapat mampu memudahkan peserta didik memahami dan mengerti konsep materi kebebasan atau keberagaman agama. Menurut (HAR Tilaar:2002) hal ini dijadikan landasan bagi pendidikan multikultural dan memperkuat arus global yang dapat menghapus identitas lokal dan nasional. Sejatinya bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku, agama, dan budaya yang dibingkai oleh Bhineka Tunggal Ika dan karenanya harus selalu dimajukan melalui pendidikan, terutama melalui pembelajaran yang konkrit.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan memberikan penguatan terbesar untuk mencapai tujuan pembelajaran kewarganegaraan. Tentunya dalam perihal ini, teknologi informasi berperan juga untuk meningkatkan pengetahuan kewarganegaraan dalam menyampaikan konsep ataupun modul pendidikan kewarganegaraan. Setelah itu bekal dengan konsep serta modul yang kokoh agar keterampilan yang berbentuk keahlian kewarganegaraan jadi lebih baik. Inilah muara pembentukan kepribadian warga negara yang memahami hak serta kewajiban dan bertanggung jawab penuh sesuai dengan pandangan hidup Pancasila serta Undang-undang Dasar 1945.

Mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran PKn bisa berupa video atau film pendek dari youtube dan eBook sebagai literasi digital. Secara umum, tentang pengetahuan kewarganegaraan yang terdiri dari (pengetahuan tentang hak dan kewajiban warga negara, pengetahuan materi atau konseptual tentang HAM), prinsip dan proses demokrasi, supermasi hukum, lembaga pemerintah dan non-pemerintah, identitas nasional, peradilan yang independen, pembelajaran sumber daya berupa Internet, dan Kehadiran media pembelajaran di semua materi sangat berkontribusi terhadap konstitusi Indonesia, nilai dan norma guru dan komunitas siswa, baik guru maupun siswa dapat melengkapi bahan ajar dengan teknologi canggih. Dalam proses pemahaman materi penguatan potensi warga negara, mereka memahami hak asasi manusia, proses demokrasi, identitas nasional sebagai ciri negara, serta supremasi hukum yang meminimalkan tindakan sewenang-wenang warga negara terhadap orang lain. Mengingat Indonesia ialah negara demokrasi sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 ayat 3 UUD 1945.

Peran teknologi sebagai literasi digital dalam pembelajaran PKn melalui video ataupun film pendek serta e- book bisa menambah pengetahuan PKn siswa, meningkatkan wawasan pengetahuan PKn dalam menyelesaikan permasalahan PKn secara kritis. Karakter kewarganegaraan yang bisa ditumbuhkan melalui perilaku serta sikap seperti tanggung jawab, kerjasama, usaha, disiplin, hirau, anti narkoba, anti korupsi, serta proteksi area yang timbul dalam proses pembelajaran mengacu pada kompetensi inti PKn. Tidak hanya itu, partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler terus menjadi memperkuat kepribadian warga negara, berjuang guna meningkatkan warga negara yang baik serta pintar, menjadi aset untuk kemajuan bangsa Indonesia.

KESIMPULAN

Teknologi adalah kumpulan dari semua teknik, metode, keterampilan dan proses yang dimanfaatkan untuk menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan bagi kelangsungan hidup serta kenyamanan hidup manusia. Meski mampu memberikan implikasi yang positif, namun penciptaan sebuah teknologi seringkali membawa implikasi negatif juga bagi kehidupan manusia. Teknologi dan ilmu pengetahuan di era saat ini sangat berkembang dengan cepat dan pesat, serta pengaruh teknologi pun melebar ke berbagai bidang, termasuk

dalam bidang pendidikan salah satunya dalam pendidikan kewarganegaraan. Penerapan teknologi didalam aktivitas ataupun kegiatan pembelajaran ditandai dengan hadirnya elearning ataupun online learning yang dengan segala alterasi tingkatannya yang telah memfasilitasi perubahan serta pendidikan yang dituturkan melalui sarana media serupa video, audio, internet serta lain sebagainya. Sehingga guru, dosen, serta tenaga pendidik yang lain bisa menggabungkan alat teknologi didalam proses pendidikan.

Pendidikan Kewarganegaraan ialah materi pembelajaran yang menggarisbawahi terhadap pembentukan masyarakat negeri yang memahami serta sanggup melakukan hak- hak serta kewajibannya guna jadi masyarakat negeri Indonesia yang pandai, terampil, serta berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila serta UUD 1945(Depdiknas, 2006: 2). Dari pengertian tersebut PKn memiliki kedudukan berarti untuk membentuk kepribadian yang cerdas serta berkepribadian baik didalam menjadi warga Negara. Tujuan pendidikan kewarganegaraan ialah membekali peserta didik dengan pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan serta karakter kewarganegaraan. Penting bagi siswa untuk memahami konsep kewarganegaraan untuk mengembangkan warga negara yang cakap dan terlibat.

Sebagai bentuk pencapaian tujuan pendidikan kewarganegaraan, perlu adanya proses pengajaran yang menyenangkan dan menarik. Dan, di era globalisasi ini, maka dibutuhkan sumber belajar seperti media pembelajaran interaktif yang menarik yang memungkinkan terciptanya komunikasi dua arah. Gaya belajar tradisional yang berpusat pada guru kurang penting saat ini. Memilih metode dan strategi pengajaran yang tepat, inovatif dan partisipatif sesuai dengan karakteristik siswa merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru pendidikan kewarganegaraan.

Peran teknologi sebagai literasi digital dalam pembelajaran PKn melalui video ataupun film pendek serta e- book bisa menambah pengetahuan PKn siswa, meningkatkan wawasan pengetahuan PKn dalam menyelesaikan permasalahan PKn secara kritis. Karakter kewarganegaraan yang bisa ditumbuhkan melalui perilaku serta sikap seperti tanggung jawab, kerjasama, usaha, disiplin, hirau, anti narkoba, anti korupsi, serta proteksi area yang timbul dalam proses pembelajaran mengacu pada kompetensi inti PKn. Tidak hanya itu, partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler terus menjadi memperkuat kepribadian warga negara, berjuang guna meningkatkan warga negara yang baik serta pintar, menjadi aset untuk kemajuan bangsa Indonesia.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat kita harus bisa memanfaatkannya dengan implikasi yang positif, maka disarankan agar guru lebih aktif sebagai inovator dan motivator dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan yang paling penting menggunakan teknologi sesuai tuntutan zaman seperti gambar, video, power poin, dan game education yang mana saran dari kami guru lebih menguasai teknologi agar peajaran lebih menarik dan tidak monoton, guru juga di harapkan memahami karakteristik siswa sehingga dapat lebih mudah mengaplikasikan teknologi atau media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kemudian, bagi pihak sekolah hendaknya menambah fasilitas yang dapat menunjang terselenggaranya proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran dan kesemuanya itu merupakan upaya meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran PKn di sekolah, dan terakhir siswa diharapkan lebih memahami dan

mengaplikasikan materi yang disampaikan dalam pembelajaran dengan cara menggali materi pembelajaran tersebut secara mandiri dengan menggunakan berbagai sumber lainnya dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Damri, M. P., Putra, F. E., & Kom, M. I. (2020). *Pendidikan kewarganegaraan*. Prenada Media. hlm (1-5)
- Rahayu, M. (2007). *Pendidikan kewarganegaraan*. Grasindo. hlm (6)
- Muhson, A. (2010). Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Jurnal pendidikan akuntansi Indonesia*, 8(2). hlm (1-3)
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Japar, M., Fadhillah, D. N., & HP, G. L. (2019). *Media dan teknologi pembelajaran ppkn*. Jakad Media Publishing.
- Dr. Benny A. Pribadi, M.A. 2017, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, Jakarta : Kencana. hlm (3-15)
- Abdulhak, Ishak dan Darmawan, Deni, *Teknologi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013. Hal. 106-119
- Sumaryati, S., Retnasari, L., & Winarti, T. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dalam Penguatan Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 5(2), 1-12.
- Hidayat, H., Mulyani, H., Nurhasanah, S. D., Khairunnisa, W., & Sholihah, Z. (2020). Peranan Teknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 57-65.